

# **LAPORAN TUGAS AKHIR**

## **GALERI FOTOGRAFI “MATANESIA” DI**

### **SURABAYA**

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan  
Tugas Akhir S1 (Strata 1) pada jurusan Teknik Arsitektur



Diajukan oleh :

**YOERINA DWI OCTORA**

0851010045

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2012

# **LAPORAN TUGAS AKHIR**

## **GALERI FOTOGRAFI “MATANESIA” DI SURABAYA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
**YOERINA DWI OCTORA**  
0851010045

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 31 Juli 2012

Pembimbing Utama :

Penguji I :

**DR. Ir. Pancawati Dewi, MT.**  
**NPT. 3 6705 94 0033 1**  
Pembimbing Pendamping :

**Ir. Syaifuddin Zuhri, MT.**  
**NIP. 1962 1019 1994 03 1 00 1**  
Penguji II :

**Ir. Erwin Djuni W., MT.**  
**NPT. 3 6506 99 0166 1**

**Moh. Pranoto, ST. MT.**  
**NPT. 3 7312 06 0215 1**

Penguji III :

**Ir. Niniek Anggriani, MTP.**  
**NIP. 19580124 198703 2 00 1**

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S-1)  
Tanggal : 25 November 2012

**Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan**

**Ir. Naniek Ratni. JAR, M.Kes.**  
**NIP. 19590729 198603 2 00 1**

# **GALERI FOTOGRAFI MATANESIA DI SURABAYA**

Yoerina Dwi Octora

0851010045

## **ABSTRAK**

Fotografi berkembang pesat dalam lima tahun terakhir, terutama di kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bandung. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya penggemar fotografi, pilihan alat fotografi, bermunculannya komunitas fotografi, serta semakin banyaknya penggunaan media fotografi. Sayangnya, di Surabaya memiliki sarana fotografi masih minim (Fotomedia, 2002) khususnya untuk ruang pameran foto. Fasilitas maupun wadah yang dikhususkan untuk fotografi belum ada di Surabaya, hanya sebatas menggunakan sarana lain yang tidak representative. Salah satu komunitas yang merasakan dampak minimnya sarana fotografi ialah Matanesia (komunitas fotografi Surabaya). Dengan kiprah dan keeksistensian dalam dunia fotografi (khususnya jurnalistik) dibutuhkan wadah sebagai media pelayanan jasa dan alat pengapresiasian karya mereka.

Matanesia Galeri merupakan galeri foto pertama di Surabaya yang memberikan jasa pelayanan, even, pameran, dan pelatihan non formal fotografi kepada masyarakat umum. Dilengkapi dengan mini museum yang berfungsi sebagai pemberi informasi tentang dunia fotografi yang didesain dengan elegan dan estetis. Dengan mengambil tema *picture of life* dan bertujuan memberikan informasi kehidupan realita kepada masyarakat melalui media foto. Menciptakan korelasi antara taman kota sebagai analisa lingkungan sekitar terhadap desain bangunan dan mata yang merupakan filosofi “Matanesia”.

Pencerminan konsep mata dan taman kota divisualisasikan melalui bentukan massa bangunan yang menyerupai bentuk mata. Transparansi bangunan juga dimunculkan sebagai kekuatan desain bangunan dengan maksud menunjukkan secara nyata objek yang dibidik oleh “Matanesia” dalam karyanya.

Kata kunci : Matanesia, Surabaya, Picture of Life, Metafora, Taman Kota, Mata.

# **“MATANESIA” PHOTOGRAPHY GALLERY IN SURABAYA**

Yoyerina Dwi Octora

0851010045

## **ABSTRACT**

Photography grown tremendously in the last five years, especially in big cities such as Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, and Bandung. It shows by the increasing number of photography enthusiasts, photography equipment selection, photography community, and the use of photographic media. Unfortunately, means of photography in Surabaya is still minimal (Fotomedia, 2002) especially for photos showroom. There has not been any a facility or forum that is dedicated to photography in Surabaya, only limited use another tool that is not representative. One of the communities which affected by the lack of means of photography is Matanesia (photography community Surabaya). According to its existence in the world of photography (especially journalism), forum as a media services and appreciation of their work are needed.

Matanesia Gallery is the first gallery in Surabaya that provides services, events, exhibitions, and informal training to public. It has a mini museum with elegant and aesthetic design, and provides information about the world of photography. By using ‘picture of life’ theme, it aims to provide information for public about the reality of life through photographs. The philosophy of Matanesia is creating a correlation between a city park as an environment analysis for design building and an eye.

Reflecting the concept of eyes and City Park is visualized through the formation of the building that resembles the shape of the eye. Transparency of buildings also appear as a strength of building design with the intention of showing real object targeted by "Matanesia" in their work.

**Keywords: Matanesia, Surabaya, Picture of Life, Metaphors, City Park, Eye.**



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ditujukan kehadirat Allah SWT, yang mana atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penyusunan Proposal Tugas Akhir yang berjudul **“Galeri Fotografi ‘Matanesia’ di Surabaya”** ini dapat terselesaikan dengan baik, sebagai pemenuhan sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik ( S-1 ) Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya.

Saya menyadari bahwa tersusunnya proposal Tugas Akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak terutama dosen pembimbing saya Dr. Ir. Pancawati Dewi, MT., Ir. Eva Elviana, MT., Dyan Agustin ST. MT., Mas Puguh Setyanto yang sudah membantu saya memvisualisasikan tugas akhir saya, orang tua saya yang selalu membantu dan mendukung saya, teman-teman saya tercinta satu angkatan 2008 Teknik Arsitektur, dan sumber-sumber tertentu. Semoga tugas akhir ini dapat memberi kontribusi bagi kemajuan pendidikan dan dunia arsitektur di masyarakat serta bagi perkembangan umumnya.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih dan mohon maaf sebesar-besarnya jika terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, dan bisa didapatkan hasil yang maksimal nantinya.

Surabaya, 25 November 2012

Penyusun

# DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Abstraksi .....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Tabel.....	xii
 <b>Bab I Pendahuluan</b>	
1. 1. Latar Belakang .....	1
1. 2. Tujuan dan Sasaran Perancangan .....	4
1. 3. Batasan dan Asumsi.....	4
1. 4. Tahapan Perancangan .....	5
1. 5. Sistematika Laporan .....	6
 <b>Bab II Tinjauan Obyek Rancangan</b>	
2. 1. Tinjauan Umum Perancangan .....	8
2. 1. 1. Pengertian Judul.....	8
2. 1. 2. Studi Literatur .....	9
2. 1. 2. 1. Wadah .....	9
2. 1. 2. 2. Persyaratan Ruang Pamer Museum Mini dan Galeri .....	13
2. 1. 2. 2. Toko Retail.....	21
2. 1. 3. Studi Kasus .....	23
2. 1. 3. 1. Ruang MES 56, Yogyakarta .....	23
2. 1. 3. 2. Museum dan Galeri Foto Antara, Jakarta .....	28
2. 1. 3. 3. International Center of Photography, New York .....	33
2. 1. 3. 4. Indonesia School of Photography, Malang.....	38
2. 1. 4 Analisa Hasil Studi.....	43
2. 2. Tinjauan Khusus Perancangan .....	45
2. 2. 1. Penekanan Perancangan .....	45
2. 2. 2. Lingkup Pelayanan.....	45
2. 2. 3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang.....	46
2. 2. 4. Perhitungan Luas Ruang.....	47
2. 2. 5. Program Ruang .....	50
2. 3. Kesimpulan .....	51
 <b>Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan</b>	
3. 1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi .....	53
3. 1. 1. Kriteria Pemilihan Lokasi .....	53
3. 1. 2. Alternatif Pemilihan Lokasi .....	54
3. 1. 3. Penilaian Lokasi .....	56
3. 2. Penetapan Lokasi.....	57
3. 3. Kondisi Fisik Lokasi.....	58
3. 3. 1. Eksisting Site .....	58

3. 3. 2. Aksesibilitas .....	59
3. 3. 3. Potensi Lingkungan / Site .....	60
3. 3. 4. Infrastruktur Kota .....	60
3. 3. 5. Peraturan Bangunan Setempat .....	61
<b>Bab IV Analisa Perancangan</b>	
4. 1. Analisa Site .....	62
4. 1. 1. Analisa Aksesibilitas .....	62
4. 1. 2. Analisa Iklim .....	64
4. 1. 3. Analisa Lingkungan Sekitar .....	65
4. 1. 4. Analisa Zoning .....	66
4. 2. Analisa Ruang .....	68
4. 2. 1. Organisasi Ruang .....	68
4. 2. 2. Hubungan Ruang dan Sirkulasi .....	69
4. 2. 3. Diagram Abstrak .....	71
4. 3. Analisa Bentuk dan Tampilan .....	72
4. 3. 1. Analisa Bentuk Massa Bangunan .....	72
4. 3. 2. Analisa Tampilan .....	74
<b>Bab V Konsep Perancangan</b>	
5. 1. Pendekatan Perancangan .....	76
5. 2. Penentuan Tema Rancangan .....	78
5. 3. Konsep Rancangan .....	80
5. 3. 1. Konsep Bentuk dan Massa Bangunan .....	80
5. 3. 2. Konsep Sirkulasi Bangunan .....	81
5. 3. 3. Konsep Tampilan .....	83
5. 3. 4. Konsep Ruang Luar .....	84
5. 3. 5. Konsep Ruang Dalam .....	84
5. 3. 6. Konsep Struktur dan Material .....	85
5. 3. 7. Konsep Utilitas .....	87
5. 3. 8. Konsep Mekanikal Elektrikal .....	87
<b>BAB VI Aplikasi Rancangan</b>	
6. 1. Aplikasi Tapak .....	89
6. 1. 1. Aplikasi Zonning .....	89
6. 1. 2. Aplikasi Bentukan Massa .....	90
6. 1. 3. Aplikasi Orientasi Massa Bangunan .....	91
6. 1. 4. Aplikasi Entrance .....	92
6. 2. Aplikasi Tampilan Bangunan .....	93
6. 2. 1. Aplikasi Bentuk .....	93
6. 2. 2. Aplikasi Fasade .....	94
6. 3. Aplikasi Ruang Dalam .....	95
6. 2. 1. Aplikasi Sistem Pencahayaan .....	96
6. 4. Aplikasi Ruang Luar .....	97
<b>Daftar Pustaka</b> .....	98
<b>Lampiran</b> .....	99

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.1 Skema urutan tahapan perancangan.....	6
Gambar 2.1 Model pencahayaan pada ruang galeri.....	15
Gambar 2.2 Penyelesaian cahaya matahari pada benda koleksi .....	16
Gambar 2.3 Ruang peragaan dan pencahayaan yang baik berdasarkan percobaan di Boston.....	16
Gambar 2.4 Ruang yang memiliki pencahayaan ideal dengan pencahayaan dari dua sisi, dikembangkan oleh S. Hurst Seager.....	17
Gambar 2.5 Ruang peragaan dan pencahayaan yang baik berdasarkan percobaan di Boston.....	17
Gambar 2.6 Hubungan antara dimensi manusia dengan display karya seni	
Gambar 2.7 Ruang peragaan dan pencahayaan yang baik berdasarkan percobaan di Boston.....	18
Gambar 2.8 Standar peletakan koleksi.....	18
Gambar 2.9 Sudut pandang pengamat dan jarak display manusia .....	19
Gambar 2.10 Jalur sirkulasi yang digunakan di ruang pameran.....	20
Gambar 2.11 Jalur sirkulasi yang lazim digunakan manusia .....	20
Gambar 2.12 Posisi pembeli saat duduk dengan meja display tinggi .....	22
Gambar 2.13 Lokasi Ruang MES 56.....	23
Gambar 2.14 Denah MES 56.....	25
Gambar 2.15 Tampak depan Ruang MES 56.....	26
Gambar 2.16 Interior MES 56.....	27
Gambar 2.17 Detail interior MES 56.....	27
Gambar 2.18 Ruang luar MES 56.....	28
Gambar 2.19 Massa MES 56.....	29
Gambar 2.20 Lokasi site GFJA.....	29
Gambar 2.21 Denah GFJA.....	31
Gambar 2.22 Tampak depan GFJA.....	32
Gambar 2.23 Interior <i>office</i> GJFA.....	32
Gambar 2.24 Interior galeri - museum GJFA .....	33
Gambar 2.25 Lokasi <i>International Center of Photography</i> .....	34
Gambar 2.26 Studio foto ICP, NY.....	35
Gambar 2.27 Ruang pameran museum ICP.....	36
Gambar 2.28 Tampak bangunan ICP.....	36
Gambar 2.29 Detail tampak badan bangunan ICP.....	37
Gambar 2.30 Interior museum ICP .....	37
Gambar 2.31 Ruang Luar ICP.....	38
Gambar 2.32 Lokasi ISOP.....	39
Gambar 2.33 Studio.....	40
Gambar 2.34 Tampak depan ISOP.....	41
Gambar 2.35 Ruang kelas diskusi ISOP di Jl. Pekalongan no.9.....	42
Gambar 2.36 Tata Ruang ISOP, Malang.....	43
Gambar 2.37 Massa ISOP.....	43

Gambar 3.1	Lokasi I Jalan Tunjungan, Surabaya Pusat .....	55
Gambar 3.2	Lokasi II Jalan Jimerto, Surabaya Pusat.....	56
Gambar 4.1	Analisa ME dan lingkungan sekitar.....	63
Gambar 4.2	Arus kendaraan sekitar Site Jalan Jimerto-Ngemplak .....	63
Gambar 4.3	Analisa orientasi matahari dan arah angin .....	65
Gambar 4.4	Analisa kebisingan dan view ke luar site .....	66
Gambar 4.5	Analisa ME dan lingkungan sekitar .....	67
Gambar 4.6	Analisa zoning perancangan.....	68
Gambar 4.7	Alur Organisasi ruang.....	69
Gambar 4.8	Hubungan antar ruang.....	70
Gambar 4.9	Alur sirkulasi ruang.....	71
Gambar 4.10	Diagram abstrak .....	72
Gambar 4.11	Ide gagasan bentuk massa bangunan.....	74
Gambar 4.12	Ide desain tampilan bangunan.....	75
Gambar 5.1	Konsep desain galeri di site.....	80
Gambar 5.2	Konsep desain bentuk dan massa bangunan.....	81
Gambar 5.3	Konsep sirkulasi bangunan.....	82
Gambar 5.4	Konsep desain tampilan bangunan.....	83
Gambar 5.5	Pemilihan material panel metal berlubang (kiri) dan <i>board glass</i> (kanan).....	84
Gambar 5.6	Desain Taman untuk public.....	84
Gambar 5.7	Desain Interior ruang galeri dengan pembeda kualitas karya...	85
Gambar 5.8	Desain atap bangunan.....	86
Gambar 5.9	Material eco resin untuk kaca jendela (kiri) dan penerapan <i>unfinished wall</i> (kanan) .....	86
Gambar 5.10	Diagram sistem AC Central bangunan.....	88
Gambar 5.11	Diagram sistem <i>fire fighting system hydrant</i> .....	88
Gambar 5.12	Diagram sistem penangkal petir modern.....	89
Gambar 6.1	Aplikasi Zoning.....	89
Gambar 6.2	Transformasi Bentuk Massa.....	90
Gambar 6.3	Aplikasi Bentuk Massa.....	90
Gambar 6.4	Aplikasi Orientasi bangunan di Site Terpilih.....	91
Gambar 6.5	Aplikasi Perletakan <i>Entrance</i> .....	92
Gambar 6.6	Aplikasi alur kendaraan dan desain <i>Entrance</i> bangunan.....	93
Gambar 6.7	Aplikasi Bentuk Bangunan.....	93
Gambar 6.8	Aplikasi Desain Siteplan Bangunan final.....	93
Gambar 6.9	Aplikasi Fasade.....	94
Gambar 6.10	Interior Galeri lt. UG.....	95
Gambar 6.11	Interior Ruang Penerimaan lt. UG.....	95
Gambar 6.12	Interior Galeri lt. 1.....	95
Gambar 6.13	Dowlighting.....	96
Gambar 6.14	Accent Lighting.....	96
Gambar 6.15	Tatanan ruang luar bangunan.....	97
Gambar 6.16	<i>Entrance</i> bangunan.....	97
Gambar 6.17	Ruang luar (Café dan Taman).....	97

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Frekuensi pengadaan pameran foto di Surabaya.....	3
Tabel 2.1 Hasil Kajian Studi Kasus MES 56 dan GJFA.....	44
Tabel 2.2 Aktivitas Pemakai Bangunan dan Kebutuhan Ruang.....	46
Tabel 2.3 Perhitungan Luasan Ruang.....	48
Tabel 2.4 Zona Pembagian Program Ruang.....	50
Tabel 3.1 Hasil Penilaian pada 3 Pilihan Lokasi Tapak di Surabaya.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Manusia tidak bisa lepas dari fotografi. Sebagai alat komunikasi, esensi kerja fotografi setara dengan prinsip tulis-menulis yang umum kita kenal. Hal ini dikarenakan dalam berbagai sisi kehidupan, manusia menjadikan fotografi sebagai alat pemenuh kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan akan “berbicara” melalui foto, dokumentasi, promosi, ilmu pengetahuan dan lain-lain (Soelarko,1993). Fotografi telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, karena setiap kegiatan ataupun aktivitas memerlukan dokumentasi dengan tujuan mengabadikan tiap aktivitas untuk dikenang maupun untuk keperluan komersial lain.

Di Indonesia, fotografi sedang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir ini. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah penggemar fotografi, semakin banyaknya pilihan alat fotografi, bermunculannya komunitas fotografi, serta semakin banyaknya penggunaan media fotografi sebagai sarana penunjang berbagai kegiatan di segala bidang. Selama ini di Indonesia (khususnya Surabaya), nilai sebuah karya foto masih lebih rendah dibandingkan nilai patung atau lukisan. Hal ini dikarenakan fotografi terkadang dipandang tidak sebagai seni layaknya seni patung ataupun lukisan, baik dalam segi *maintenance* maupun nilai jualnya (Pernyataan Nogo Alimin, Ketua PSS, 2011). Padahal sebenarnya fotografi merupakan salah satu dari cabang seni (Microsoft, 2006), sehingga mempunyai nilai sejajar dengan patung maupun lukisan. Pengertian fotografi sendiri ialah ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan teknis sehingga tidak cukup hanya dengan *sharing* antar fotografer (pernyataan Mamuk Ismuntoro, Fotografer Jurnalis, 2010). Fotografi sendiri sekarang bukanlah hal yang mewah lagi melainkan telah menjadi dokumentasi setiap *moment* kegiatan masyarakat, sehingga telah menjadi *life style*. Hal tersebut dapat terlihat pada setiap kita melakukan kegiatan, selalu ada dokumentasi baik saat kegiatan sekolah,

*entertainment*, kerja maupun aktivitas saat hendak mengonsumsi makanan pun juga mendokumentasikan sesuatu.

Agar karya-karya fotografer tersebut dapat diapresiasi oleh masyarakat maka dibutuhkan sarana yang dapat menjadi wadah dari segala hal mengenai fotografi di Surabaya. Baik itu merupakan ruang pameran (*gallery*) kontemporer, ruang serbaguna, ruang workshop maupun tempat pelatihan. Sedangkan pada realitanya, sarana fotografi di Surabaya masih sangat sedikit (Fotomedia, 2002) khususnya untuk ruang pameran foto. Fasilitas yang dikhususkan dan ditujukan untuk fotografi belum ada di Surabaya, walaupun ada biasanya sarana yang digunakan sebagai pameran foto hanya sebatas menggunakan sarana lain yang tidak representatif. Misalnya, sarana yang biasa digunakan sebagai pameran lukisan maupun seni rupa lain seperti Gedung House of Sampoerna, Balai Pemuda, Tunjungan Plaza, Royal Plaza, Gedung AJBS, dan Gedung CCCL. Apabila diadakan pameran foto (khususnya bergenre *ngepop*) biasanya diadakan di plaza-plaza. Sedangkan pameran/galeri representatif biasanya diadakan di House of Sampoerna maupun Gedung CCCL Sby (pernyataan Mamuk Ismuntoro, Fotografer Jurnalis, 2010). Hal ini tentu tidak seimbang dengan perkembangan fotografi serta kebutuhan penggemarnya.

Sebagai contoh dapat diperhatikan dari salah satu komunitas fotografi di Surabaya yang cukup berkembang yaitu Matanesia. Matanesia berdiri di Surabaya pada tahun 2006. Merupakan penyedia data visual (fotografi), baik yang disiapkan dalam standar *assignment* maupun *stock photo*, untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan. Selain itu, Matanesia Pictures juga didesain sebagai lembaga pendidikan fotografi terbatas dan ikon komunitas fotografi yang berbasis di Surabaya. Matanesia sendiri telah memiliki program pemberdayaan komunitas penggemar foto (terutama fotojurnalistik). Pengenalan fotojurnalistik di kampus wilayah Surabaya telah dilakukan mulai tahun 2007. Secara online, program ini dijalankan di website matanesia. Beberapa karya foto awak Matanesia sudah pernah menghiasi sejumlah media lokal dan asing serta dipercaya untuk jadi bagian dari aktifitas publishing, promotions, dan corporate communications beberapa perusahaan seperti Lamongan Shorebase, PT. Smelting Indonesia tbk,



Singgasana Hotel Surabaya, Microsoft Indonesia (CTLIC), Bappeko Kota Surabaya (book), dll. Matanesia melayani kebutuhan fotografi baik untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan. Selain itu, Matanesia juga menyediakan waktu bagi lembaga atau perusahaan untuk kegiatan in house training photography.

Karena itu dibutuhkan suatu wadah yang dapat mempermudah fotografi dapat diketahui, dipelajari, dan kegiatan-pelayanan bidang fotografi dapat ditampung. Baik itu galeri foto, sarana pendidikan ataupun pelatihan, tempat berkumpulnya para fotografer, pusat informasi, maupun pelayanan jasa yang berhubungan dengan fotografi. Pentingnya adanya sarana yang telah disebutkan diatas dapat dilihat dari frekuensi pameran foto yang telah diadakan di Surabaya seperti pada tabel 1.2 di bawah ini

Tabel 1.1. Frekuensi pengadaan pameran foto di Surabaya

Th	Frekuensi pameran											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
2007	-	1	-	-	4	4	1	2	4	-	2	-
2008	-	1	3	-	1	-	-	-	-	1	1	-
2009	1	-	1	-	1	1	2	2	1	2	2	2
2010	-	-	2	1	6	2	-	-	-	1	1	2

Sumber : Analisa penulis, 2011

Sebagai perbandingan sarana fotografi di Surabaya dengan kota lain yaitu dengan kota Yogyakarta. Pengadaan pameran atau galeri fotografi yang dimiliki oleh kedua kota tersebut sangat berbeda. Terlihat begitu mencolok bahwa di Surabaya belum memiliki galeri fotografi independen baik itu milik swasta maupun milik pemerintah. Namun, di Yogyakarta, masih ada galeri fotografi independen maupun pemerintah yang seimbang dengan banyaknya aktivitas pameran foto seperti MES56, dan Jogja Gallery. Banyaknya kegiatan pameran foto dan pelatihan fotografi diimbangi dengan adanya sarana fotografi yang representative baik dari segi fasilitas galeri, tempat pelatihan, dan *basecamp*. Begitu pun yang terjadi di Jakarta, disana telah ada sarana yang mendukung semakin maraknya kegiatan fotografi yaitu Museum dan Galeri Foto Antara. Museum dan Galeri ini merupakan milik swasta (Antara, Kompas Jakarta) yang

dikelola oleh Antara sendiri. Sehingga baik yang di Yogyakarta dan Jakarta merupakan galeri foto independen yang khusus menjadi sarana fotografi.

Sehingga, berlatar dari kondisi dan fenomena yang telah disebutkan diatas, maka muncul suatu gagasan untuk membuat suatu wadah yang merupakan pusat dari segala kegiatan fotografi sebagai wujud apresiasi terhadap karya foto, baik itu sebagai *gallery*, seminar (*workshop*), pusat informasi, *basecamp* fotografer maupun sarana pendidikan (pelatihan). Maka, muncullah gagasan untuk membuat perancangan “*Galeri Fotografi Matanesia di Surabaya*”.

## 1.2. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dirancangnya *Galeri Fotografi Matanesia di Surabaya* antara lain

- ✿ Memberikan jasa pelayanan serta informasi mengenai bidikan fotografi Matanesia kepada masyarakat.
- ✿ Membantu wujud pengapresiasian terhadap karya foto, baik untuk Matanesia sendiri maupun fotografer lain.
- ✿ Membantu para fotografer khususnya Matanesia dalam hal pengenalan dan pemasaran karya foto mereka ke masyarakat luas.

Sasaran perancangan dari dikembangkannya obyek perancangan *Galeri Fotografi Matanesia di Surabaya* antara lain

- ✿ Merancang sebuah wadah atau pusat fotografi yang komunikatif bagi Matanesia dan lebih representatif di wilayah Surabaya.
- ✿ Menyediakan fasilitas yang dapat digunakan sebagai galeri foto, *workshop*, maupun pusat informasi tentang fotografi untuk Matanesia dan fotografer lain (khususnya Surabaya) sehingga karyanya dapat terapresiasi dan terpublikasikan.
- ✿ Memberikan wadah kepada para fotografer di Surabaya khususnya untuk *Matanesia Picture* sebagai tempat pelatihan, *basecamp* untuk berkumpul, berdiskusi, maupun tempat *event* fotografi lain.

## 1.3. BATASAN DAN ASUMSI

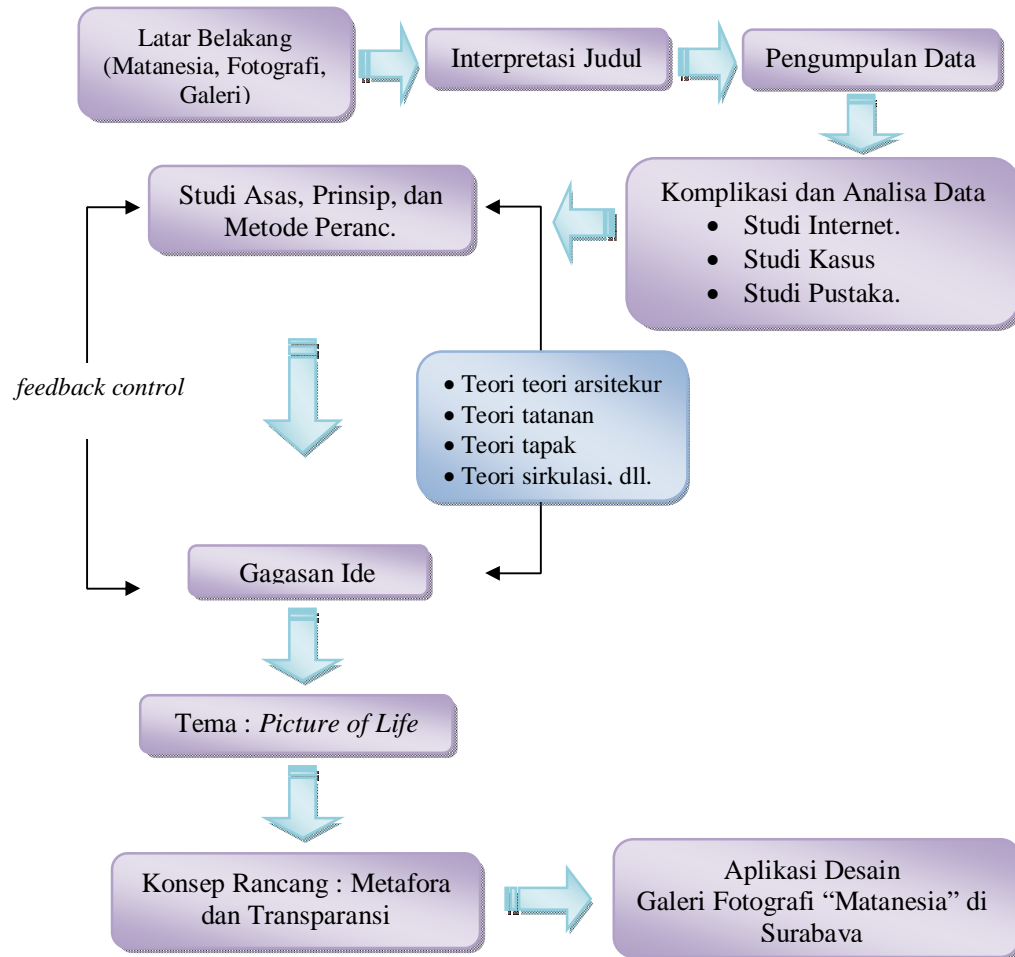
Batasan obyek perancangan ini membidik *segment* pemuda hingga

profesional yang tidak membedakan strata sosial. Dengan detail peruntukan pelayanan pangsa pasar ialah fotografer Surabaya maupun luar Surabaya, serta masyarakat umum (khususnya eksekutif yang tertarik dengan karya fotografi). Sehingga, mereka juga dapat mengapresiasi secara terbuka, dapat memperoleh informasi, dan dapat mempelajari lebih dalam tentang fotografi. Dengan harapan, wadah ini dapat merakyat luas tanpa adanya perbedaan strata sosial. Fungsi perancangan ini ialah untuk mewadahi segala aktivitas fotografi, baik itu pameran foto, *workshop*, tempat berkumpul fotografer, pelatihan ilmu fotografi/kursus, dan lain-lain. Nantinya obyek perancangan ini dapat menjadi pusat fotografi pertama di Surabaya, dengan jam operasional 12 jam (dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB) namun pelatihan/kursus hanya beroperasi 8 jam saja. Bangunan ini terbuka untuk umum (kecuali tempat berkumpul fotografer dan pelatihan fotografi).

Perancangan ini sendiri merupakan gabungan dari *education center* dengan *entertainment center* dengan hak kepemilikan bangunan perseorangan/swasta sehingga bukan non pemerintah. Sehingga, untuk kedepannya fungsi dan nilai ruang bangunan ini bernilai jual tinggi. Dengan pelayanan bangunan dalam jangka waktu 10 tahun ke depan tetap terbuka untuk umum (khususnya fotografer Surabaya) baik itu pelajar, eksekutif muda, pengusaha, maupun instansi yang lain. Sehingga, diharapkan untuk kedepannya tidak terjadi perebutan hak kepemilikan ataupun alih tangan kepemilikan yang dapat mengganggu segala kegiatan maupun keberadaan bangunan ini.

#### **1.4. TAHAPAN PERANCANGAN**

Sub bab Metode Perancangan disini menjelaskan secara skematik tentang urutan yang dilakukan penyusun dalam menyusun laporan mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai untuk kemudian diaplikasikan pada gambar perancangan.



Gambar 1.1. Skema urutan tahapan perancangan

## 1.5. SISTEMATIKA LAPORAN

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Galeri Fotografi Matanesia di Surabaya, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut

BAB I : **Pendahuluan**, yang menjabarkan mengenai latar belakang perancangan, maksud dan tujuan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **Tinjauan Obyek Perancangan**, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang fotografi di masyarakat itu sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian baru dari

rancangan. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

**BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan** Tinjauan Lokasi perancangan yang menjabarkan tentang Latar Belakang Pemilihan Lokasi, Penetapan Lokasi, Keadaan Fisik Lokasi, Aksesibilitas, Potensi bangunan Sekitar, dan Infrastruktur Kota

**BAB IV : Analisa Perancangan**, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang berserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau lay out.